

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada UMKM Kebab Al-Bismi

Samto¹, Mohammad Adi Maulana²

STIE Cendekia Karya Utama

Abstrak

Kesehatan keuangan pada UMKM terdapat pada laporan keuangan yang sesuai dengan standar serta dapat di pertanggungjawabkan. Laporan keuangan UMKM tidak bersifat akuntabilitas publik tetapi, Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Kebab Albismi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan SAK UMKM pada UMKM Kebab Al-Bismi. Sumber data diperoleh dari hasil observasi/pengamatan di lapangan serta melakukan wawancara dengan pemilik dan pegawai UMKM Kebab Al-Bismi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa Kebab Al-Bismi sudah mengaplikasikan SAK-EMKM di dalam entitas bisnisnya. Ini sesuai dengan kebijakan Akuntansi Kebab Al-Bismi, setiap cabang harus memiliki laporan keuangan yang tercatat tersendiri setiap cabang. Laporan keuangan ini akan dikonsolidasikan menjadi laporan keuangan secara keseluruhan Kebab Al-Bisni.

Kata kunci: Standar Akuntansi Keuangan, UMKM, Kebab Al-Ismi

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi ialah pekerjaan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup dengan mengandalkan transaksi jual beli. Masyarakat Indonesia mengandalkan sektor jual beli untuk mengatasi masalah ekonomi di dalam keluarga. Di tengah pandemi korona sembari menunggu mendapat pekerjaan membuka industri kecil menjadi jalan yang tepat. Uang yang harus di keluarkan untuk membuka Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak besar. Bermodal Rp. 5.000.000,- sampai Rp. 10.000.000,- sudah bisa membuka UMKM untuk di andalkan menjadi penyangga ekonomi.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) mendukung keberlangsungan UMKM di tengah pandemi virus korona. Dorongan yang di lakukan oleh pemerintah yaitu dengan menyalurkan bantuan kepada UMKM yang terdampak. UMKM telah terbukti menjadi pengaman di tengah keadaan darurat, melalui UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Ini dapat membantu mempercepat proses Pemulihan ekonomi negara di tengah krisis akibat virus korona. Perkembangan UMKM saat ini semakin maju yang dapat membawa suatu negara menjadi maju.

Laporan keuangan yakni ringkasan data transaksi keuangan serta dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan serta sarana pengambilan keputusan dan evaluasi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan entitas (Kieso,2007).

Menurut Hans (2016) tujuan di buatnya laporan keuangan pada entitas adalah agar dapat di analisis kestabilan dan kesehatan keuangan. Dalam laporan keuangan berisi informasi yang dapat di jadikan oleh pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan moneter di perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab pengusaha UMKM atas pengelolaan keuangan didalam entitas bisnis.

Payung hukum dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM telah selesai di buat oleh tim dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pada tahun 2016 peraturan ini sudah dapat di gunakan oleh pelaku UMKM. Sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan di dalam entitas bisnis yang sedang di kelola. Penggunaan SAK EMKM dapat berguna bagi pemilik entitas ataupun pihak *eksternal*. Informasi di dalam laporan keuangan akan menjadi bahan evaluasi serta bahan pengambilan keputusan penting.

Nurlaila (2018) membuat penelitian yang berjudul “Penerapan SAK EMKM Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Sukma Cipta Keramik Dinoyo Malang”. Hasil penelitian Nurlaila adalah pemilik UMKM belum mengerti tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Di karenakan pemilik entitas UMKM tidak mempunyai latar belakang akuntansi. Pemerintah seharusnya melalui Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) melakukan sosialisasi serta pendampingan kepada pelaku UMKM, agar, kedepannya pelaku UMKM paham mengenai SAK EMKM.

SAK EMKM lebih mudah di pahami daripada SAK ETAP. Maka, di harapkan pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penerapan SAK ini bertujuan agar pemilik mengerti kesehatan keuangan di dalam bisnis yang di kelola. Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah dapat di jadikan sarana evaluasi kinerja keuangan serta pengambilan keputusan oleh entitas. Ada tiga komponen laporan keuangan menurut SAK-EMKM :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca),
2. Laporan Laba Rugi,
3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK).

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) di anggap masih memberatkan kasus seperti ini di temukan karena para pelaku UMKM tidak mengerti tentang akuntansi secara dasar. Membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM belum di perhitungkan oleh

pemilik bisnis. Sehingga, pengelolaan keuangan UMKM masih tergolong sederhana hanya mengandalkan pencatatan transaksi uang masuk dan keluar. Hal ini, mengakibatkan pemilik susah mengontrol serta membuat perhitungan dalam rasio keuangan.

Akses ke lembaga keuangan untuk mendapatkan suntikan dana menjadi hal yang penting bagi UMKM. Di karenakan dengan mendapat dana (modal) tambahan dapat membuat UMKM *going concern*. Hal yang disoroti oleh lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman adalah laporan keuangan. Laporan yang dapat di pertanggungjawabkan dan sesuai dengan standar. Akan, menjadi pedoman lembaga keuangan untuk mencairkan dana pinjaman kepada UMKM.

LANDASAN TEORI

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha milik perseorangan atau kelompok yang masih produksi dan tidak memiliki keterkaitan dengan akuntabilitas publik. UMKM salah satu bentuk usaha yang banyak di gemari oleh masyarakat di Indonesia. Di karenakan besaran modal yang di keluarkan tidak terlalu banyak serta potensi pasarnya potensial. Kreativitas pelaku UMKM dalam membuat produk adalah kunci kesuksesan ditengah situasi yang belum menuju ke endemi pasca di landa covid-19.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) sudah melakukan stimulas guna tetap berjalannya pelaku usaha. Cara yang di lakukan Pemerintah dengan memberikan bantuan berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada pelaku usaha yang terdampak. Sektor UMKM di prioritaskan oleh pemerintah di karenakan sektor ini, menjadi lumbung pemasukan kepada negara dengan adanya perpajakan

Akuntansi

Akuntansi ialah kegiatan mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang timbul dari produksi barang/jasa. Dari, hasil transaksi lalu di olah dengan menghasilkan *output* berupa laporan keuangan. Informasi di dalam laporan keuangan menjadi bahan evaluasi perusahaan untuk *going concern* (*Financial Accounting Standards Board, 2017*).

Akuntansi adalah kegiatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan dalam mencatat, mengklasifikasikan, melaporkan, memproses data keuangan menjadi laporan keuangan untuk digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab atas pekerjaannya (Paul Gradi, 2017).

Sumarsan (2017) berpendapat bahwa akuntansi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang timbul akibat proses jual beli kepada konsumen dalam masa waktu tertentu untuk digunakan oleh orang berkepentingan untuk melakukan evaluasi terkait kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Laporan Keuangan

Irham Fahmi (2017) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yakni informasi seputar data keuangan di dalam entitas bisnis yang dipergunakan untuk menganalisa dari segi kesehatan keuangan.

Laporan keuangan adalah data keuangan yang sudah di ringkas menjadi sebuah kumpulan data keuangan dari transaksi yang timbul atas proses produksi didalam entitasnya (PSAK, 2015).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Harahap (2016) berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan dibagi menjadi 2 (dua) yakni tujuan khusus dan umum:

1. Tujuan khusus adalah laporan keuangan yang baik dapat menggambarkan kondisi keuangan pada entitas tersebut secara wajar dan sesuai aturan yang ada di dalam GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).
2. Tujuan Umum dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Menginformasikan tentang harta, utang dan modal di dalam perusahaan,
 - b. Menginformasikan tentang pendapatan dan beban selama periode operasional.
 - c. Mengetahui laba bersih perusahaan, secara jelas,
 - d. Informasi seputar peredaran arus kas selama aktivitas operasional perusahaan,
 - e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Agus (2010) laporan keuangan mempunyai manfaat secara umum antara lain:

1. Pengambilan keputusan di dalam entitas,
2. Penilaian aliran kas dan sumber ekonomi,
3. Menganalisis sumber/penggunaan dana,
4. Melakukan klaim terhadap sumber dana.

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak *internal* maupun *eksternal*. Laporan keuangan yang baik digunakan oleh pihak *internal* untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama 1 (satu) periode dan proses perencanaan anggaran. Pihak *eksternal* pun memerlukan laporan keuangan untuk proses pengambilan keputusan, untuk tetap mempertahankan saham yang dimiliki atau dijual. Investor yang sudah mengeluarkan uang untuk membeli saham berharap mendapatkan *return of investment*. Maka, dari itu perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara jelas dan jujur. Laporan keuangan yang baik, jelas dan jujur tentunya dapat memberikan manfaat kepada pengguna.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

DSAK IAI tahun 2009 mengesahkan SAK-ETAP yang di tujukan untuk digunakan di entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik. Salah satunya adalah sektor UMKM tetapi, pemilik UMKM masih kesulitan untuk menerapkan SAK ETAP di dalam entitasnya. Hal ini, di picu oleh tingkat pemahaman serta pendidikan pengelola UMKM untuk mengaplikasikannya. Di tahun 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas UMKM yaitu SAK EMKM, yang isinya lebih sederhana daripada SAK ETAP serta mudah di mengerti oleh kalangan masyarakat. Laporan keuangan yang di peruntukkan adalah sebagai berikut :

- a. Neraca,
- b. Laba/Rugi,
- c. Catatan atas laporan keuangan.

SAK EMKM dibuat agar pelaku UMKM yang tidak memahami SAK (Standar Akuntansi Keuangan) ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dapat membuat laporan keuangan di dalam usahanya. Hal ini, bertujuan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaku UMKM agar dapat melakukan perencanaan keuangan di dalam entitas. Pelaku UMKM jika, sudah mempunyai laporan keuangan yang sesuai standar akan mudah mendapatkan suntikan dana dari lembaga perbankan.

Isi Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, terdiri dari 3 (tiga) laporan yakni, laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan:

1. Laporan Posisi Keuangan

Ringkasan di dalam (neraca) berisi tentang asset, liabilitas (utang) dan ekuitas (modal) yang digunakan untuk proses produksi barang/jasa di dalam entitas bisnis. Jenis-jenis akun yang terdapat pada laporan ini antara lain:

- a. Aset adalah kekayaan perusahaan dalam bentuk uang ataupun barang yang di peroleh atau digunakan dalam proses bisnis di dalam entitasnya yang dapat bermanfaat bagi semua orang di dalam perusahaan. Aset mempunyai masa manfaat dan penyusutan tertentu tergantung dari jenis asetnya.
- b. Liabilitas adalah kewajiban perusahaan dalam bentuk utang yang digunakan dalam proses produksi barang/jasa dan mengurangi kas di dalam entitas. Kewajiban sifatnya ada yang jangka pendek dan jangka panjang tergantung dari jenis kewajiban.
- c. Ekuitas adalah kekayaan bersih perusahaan dari aset di kurangi liabilitas. Di dalam ekuitas juga terdapat modal pemilik dan laba di tahan yang digunakan untuk proses bisnis berjalan jika nantinya perusahaan membutuhkan dana tambahan, likuiditas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memuat pendapatan atas hasil imbal balik menjual barang atau jasa kepada konsumen dan beban yang timbul atas produksi barang atau jasa. Isi dari laporan ini memuat akun seperti :

A. Pendapatan

Pendapatan di terima dari penjualan barang kepada konsumen atau menerima pelunasan piutang, jumlah yang di akui sebesar bukti transaksi yang telah di buat. Entitas dapat mengakui pendapatan jika:

1. Entitas dapat mengakui pendapatan dari penjualan barang kepada konsumen dengan kategori sebagai berikut :
 - a. Konsumen membayar terlebih dahulu sebelum barang di kirimkan, maka pendapatan di akui sebagai liabilitas yakni pendapatan di terima di muka.
 - b. Entitas belum menerima pembayaran atas barang yang di kirimkan, maka di akui sebagai aset yakni piutang usaha.
2. Pendapatan bunga dan dividen di akui ketika sudah menerima pendapatan tersebut sesuai ketentuan yang ada.
3. Pendapatan sewa dan royalti diakui jika sudah menerima pembayaran.

4. Pendapatan atas revaluasi aset tetap di akui ketika sudah menerima sejumlah uang atas hasil revaluasi aset.

B. Beban keuangan/ beban operasional

Beban operasional timbul ketika perusahaan melakukan aktivitas produksi barang/jasa. Di akui setelah barang/jasa selesai diproduksi dengan jumlah yang telah di sepakati. Beban operasional meliputi: upah karyawan, sewa atau royalti, administrasi umum, serta amortisasi (penyusutan) aset yang di miliki oleh perusahaan.

C. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

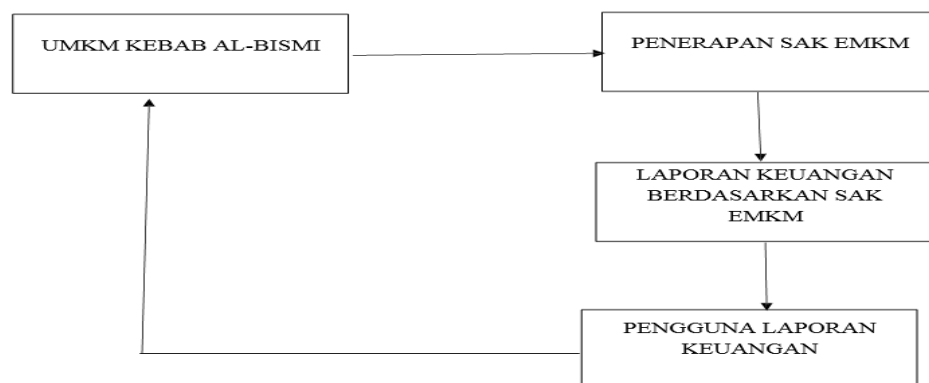
Ringkasan di dalamnya berisi seperti hal-hal berikut ini:

1. Sistem pengakuan, pelaporan dan pengklasifikasian di susun berdasarkan atas *Exposure Draft* SAK EMKM yang telah di sahkan oleh IAI.
2. Peraturan akuntansi yang di muat oleh entitas;
3. Informasi seputar saldo dan nilai setiap akun yang ada di neraca dan laba rugi guna menjadi bahan pertimbangan serta kelayakan entitas.

Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas maksud dalam penelitian ini maka dibuatlah kerangka konseptual. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ialah menjelaskan bagaimana proses penerapan SAK EMKM pada UMKM Kebab Al-Bismi. Proses penerapan SAK EMKM diawali dari visi dan misi pemilik agar UMKM dapat *go international* maka, dari itu dibutuhkan laporan keuangan sesuai dengan jenis entitas. Pemilik Kebab Al-Bismi mencari tenaga yang terampil dalam bidang akuntansi agar dapat memahami penerapan SAK EMKM. Berikut ini adalah gambaran kerangka konseptual penelitian ini:

Gambar.2.1
Kerangka Konseptual



Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan SAK UMKM pada UMKM Kebab Al- Bismi. Sumber data diperoleh dari hasil observasi / pengamatan di lapangan serta melakukan wawancara dengan pemilik dan pegawai UMKM Kebab Al-Bismi.

Menurut Creswell (2014) studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kebab Al-Bismi yang beralamat di Teras Indomaret Alun-Alun Kajen Jalan Mandurorejo, Tanjungsari, Kajen, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan September – November 2022.

Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yakni, data kualitatif dan data kuantitatif:

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat yang bersifat non numerik. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
2. Data Kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan UMKM Kebab Al-Bismi periode tertentu.

Berdasarkan sumbernya, Data untuk penelitian meliputi :

1. Data primer

Satu jenis informasi di peroleh dari melakukan wawancara dan survey terhadap responden yang sedang di jadikan objek penelitian. Data primer bersifat spesifik serta dapat di ubah sesuai kebutuhan peneliti. Data primer yang di peroleh yaitu:

- a. Mewawancarai secara langsung pelaku UMKM Kebab Al-Bismi terkait proses pembuatan laporan keuangan atas dasar SAK EMKM.
- b. Pemilik UMKM Kebab Al-Bismi mengenai pencatatan keuangannya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, studi pustaka dan dokumentasi:

1. Observasi

Tahap observasi adalah tahap awal penulis melakukan penelitian. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui lebih dalam mengenai tempat penelitian yang dipilih. Dengan adanya, observasi membuat peneliti lebih mengetahui proyek, kondisi dan bagaimana terjadinya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM Kebab Al-Bismi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini peneliti anggap sebagai keadaan dimana informasi diperoleh dengan melanjutkan teknik pengamatan yaitu wawancara atau dengan menanyai informan. Dalam hal ini adalah wawancara dengan pihak Kebab Al-Bismi guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian ini. Pada tahap ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik dan bagian keuangan UMKM Kebab Al-Bismi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seputar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tidak hanya, seputar laporan keuangan melainkan mengenai sejarah berdirinya Kebab Al-Bismi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Hal yang menjadi sorotan penulis, semuanya harus di dokumentasikan agar dapat dijadikan sebagai penguat informasi dari hasil wawancara.

Teknik Analisis

Suyanto dan Sutinah (2006: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi

Menurut Yusuf (2014: 407) menyatakan bahwa reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written up field notes). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pembahasan

Laporan Keuangan Kebab Al-Bismi

a. Laporan Posisi Keuangan

KEBAB AL-BISMI
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Agustus 2020

<u>ASET</u>		<u>KEWAJIBAN</u>	
<u>Aset Lancar</u>			
Kas	Rp 8.190.000,00		
<u>Aset Tetap</u>		<u>EKUITAS</u>	
Peralatan	Rp 9.040.000,00	Modal Awal	Rp15.000.000,00
Perlengkapan	Rp 1.250.000,00	Cadangan Modal	Rp 5.000.000,00
<u>ASET LAIN</u>		Laba tahun berjalan	Rp 130.000,00
Goodwill	Rp 1.600.000,00	Prive	Rp (50.000,00)
Total Aset	Rp 20.080.000,00	Total Kewajiban & Ekuitas	Rp20.080.000,00

b. Laporan Laba Rugi

KEBAB AI-BISMI
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
Periode 31 Agustus 2020

	<u>31-Aug-20</u>
Pendapatan	Rp 950.000
Beban Usaha	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 320.000
Biaya Sewa Teras Indomaret	Rp 500.000
Laba Operasional	Rp 130.000
Pendapatan/Beban Lain-lain	
Pendapatan Lain-lain	-
Beban Lain-lain	-
Laba Sebelum pajak penghasilan	Rp 130.000
Beban Pajak Penghasilan	Rp -
Laba Bersih	Rp 130.000

c. Catatan atas Laporan Keuangan

KEBAB AI-BISMI
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 30 Agustus 2020

1. Informasi Umum

Entitas didirikan di Kabupaten Pekalongan berdasarkan Akta Nomor Induk Verusaha (NIB) 0220105890059 tanggal 5 Agustus 2020 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dan berdasarkan ketentuan Pasal 24 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2015 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik. Entitas bergerak dalam bidang kedai makanan. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro kecil dan menengah sesuai Undang Undang Nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili di Jl. Rejomulyo I No. 3 Rejosari Semarang Timur kota Semarang. Alamat usaha : Teras Indomaret alun alun Kajen, Kabupaten Magelang.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK – EMKM)

Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah

Aset Tetap

Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap diusulkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Aset Lain

Aset lain merupakan asset tidak berwujud yang diusulkan menggunakan garis lurus.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan dan beban pada saat terjadinya.

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku Indonesia

Kas

Akun ini seluruhnya merupakan kas tunai sebesar Rp 8.190.000

Aset Tetap

Harga perolehan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Peralatan		9.040.000		9.040.000
Perlengkapan	_____	1.250.000	_____	1.250.000
Sub Total		10.290.000		10.290.000

Akumulasi

– Peralatan

Perlengkapan

Sub Total

Nilai Buku

10.290.000

Belum ada penyusutan pada Agustus 2020

Aset Lain

8. Beban Administrasi dan Umum

Akun Ini terdiri dari :

	<u>30-Aug-20</u>
Beban Administrasi dan Umum :	
Perawatan Website	150.000
Pulsa Kuota	50.000
HONOR	60.000
Gas 3 Kg	60.000
Total	<u>320.000</u>

9. Beban Sewa Teras Indomaret

500.000

10. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan Kebab Al-Bismi, yang diselesaikan pada tanggal 3 Januari 2022.

Melihat penjabaran laporan keuangan Kebab Al-Bismi, maka dapat di simpulkan bahwa Kebab Al-Bismi telah menggunakan standar akuntansi keuangan berbasis SAK-EMKM.

Evaluasi Laporan Keuangan Kebab Al-Bismi

Laporan keuangan kebab Al-Bismi yang sudah di susun berdasarkan SAK EMKM oleh bagian keuangan. Kemudian, akan di gunakan oleh pemilik usaha untuk bahan evaluasi kinerja keuangan. Penilaian dan perhitungan risiko di dalam entitas dapat di ketahui dari laporan keuangan setiap cabang kebab Al-Bismi. Pemilik kebab Al-Bismi mengajarkan kepada pengelola di setiap cabang untuk dapat mengerti isi dari laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Kesimpulan

Dari hasil penjabaran teori yang sudah di berikan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. UMKM Kebab Al-Bismi sudah terorganisir dengan cara yang sama dengan SAK EMKM serta kondisi keuangannya sudah terarah akibat penerapan dari standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan sesuai standar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perhitungan rasio keuangan.
2. Pelaku UMKM Kebab Al-Bismi sudah paham terhadap maksud dan tujuan yang termuat di dalam SAK EMKM, di karenakan sedari awal sudah menerapkan standar pelaporan yang sesuai.

3. Dari 4 (empat) cabang usaha kebab Al-Bismi bagian produksi juga paham pengaplikasian SAK EMKM. Hal ini, di karenakan bagian produksi adalah mahasiswa akuntansi.
4. Tujuan kebab Al-Bismi untuk menjadi UMKM go international dan *Initial Public Offering* (IPO) sudah di imbangi dengan pengelolaan keuangan serta manajemen usaha yang baik.
5. Kebab Al-Bismi merekrut asisten yang membawahi bagian keuangan, pengemasan, pengecatan dan SDM adalah seorang santri. Sosok santri dapat menerapkan nilai-nilai islami di dalam entitas bisnis Al-Bismi.
6. Pemilik dari kebab Al-Bismi tidak pernah menaikkan harga sejak pertama kali buka outlet hingga saat ini. Tindakan ini adalah sebagai kepedulian pemilik agar semua kalangan dapat menikmati rasa khas dari kebab Al-Bismi.

Saran

Saran untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Agar pelaku UMKM paham mengenai SAK-EMKM, di perlukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM atau Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
2. Pelaku UMKM harus mulai memperhatikan masalah pelaporan keuangan di dalam entitasnya berdasarkan SAK-EMKM ketika UMKM sedang berada di situasi kesulitan dalam permodalan, pelaku UMKM bisa mendapatkan permodalan dari pihak perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan melakukan penelitian memperluas ruang lingkup penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih akurat dan tepat.
4. Visi, misi dan tujuan UMKM harus juga di perhatikan oleh pemilik. Agar, kedepannya usaha UMKM dapat mempunyai kejelasan dalam proses pengelolaan manajemennya.
5. Pemilik UMKM lain juga harus mendaftarkan usaha miliknya di *Online Single Submission* (OSS) agar mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB).

Daftar Pustaka

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*.
- Bandria N., D. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. *Studi Kasus UMKM Se-Malang*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Harjito, M. d. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia. INDONESIA, I. A. (2018). *SAK EMKM*. Jakarta: Rony.

- Janrosi, V. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 55-56.
- Jansrol, V. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 97-105.
- Kasmir, S. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media.
- Kirowati, D., & Amir V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi 4.0. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4.
- Kustina, K. T. (2022). Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Terhadap Intensi Penggunaan Intensi pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10-12.
- Kusuma, I. (2019). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 1-14.
- Linawati. (2022). Analisis Pengetahuan dan Pemahaman dalam Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Situgede. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Murhadi, R. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pujaningrum. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Penyimpangan dalam Perilaku Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Jurnal Accounting*, 80-84.
- Purba, M. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 55-63.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 57-62.
- Ramadhani Nurul Aisyah, S. &. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dysfunctional Audit: Penerimaan Auditor BPK RI JATENG. *Accounting Analysis Journal*, 127-130.
- Rismawandi. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Rizqa Anita, R. A. (2016). Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Sumatera). *Jurnal Akuntansi*, 114-128.
- S., M. (n.d.). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Salmiah, N., & N. A. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM" Survei pada UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 194-204.
- Sofyan Syafri, H. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutapa, I. (2020). Tingkat Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan Upaya Peningkatan SAK EMKM dilihat dari Persepsi UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 63-68.
- U. U. (2008). *Usaha Kecil Mikro dan Menengah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2008). Jakarta.